

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Temuan ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana inflasi, investasi, dan Indeks Persepsi Korupsi memengaruhi pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN selama masa penelitian. Analisis ini menggunakan metode data panel dan model Fixed Effect Model (FEM).. Berdasarkan analisis dan diskusi yang telah dilaksanakan, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Inflasi memberikan dampak negatif yang substansial terhadap ekspansi ekonomi di kelima negara ASEAN. Pengujian empiris mengindikasikan nilai t-statistik sebesar -2,86 dengan probabilitas 0,046, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 5%. Observasi ini menegaskan bahwa kenaikan tingkat inflasi cenderung berasosiasi dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi dapat mengikis daya beli konsumen, memperbesar ongkos produksi, dan memicu ketidakpastian dalam lanskap ekonomi, yang secara kolektif dapat menghambat dinamika dan progres ekonomi.
2. Investasi memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,1916. Namun, pada tingkat signifikansi 5%, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai probabilitas sebesar 0,086 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, investasi belum terbukti menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini.

3. Indeks Persepsi Korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada lima negara ASEAN. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,06 dengan nilai probabilitas sebesar 0,955 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maupun 10%. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat persepsi korupsi selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada negara-negara ASEAN lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi dan investasi dibandingkan perubahan Indeks Persepsi Korupsi dalam jangka pendek.
4. Secara simultan, variabel inflasi, investasi, dan Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{Prob} > F$ sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga model yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan pertumbuhan ekonomi.
5. Nilai R-squared within sebesar 0,1441 menunjukkan bahwa sebesar 14,41% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, investasi, dan Indeks Persepsi Korupsi dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 85,59% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti, seperti perdagangan internasional, kualitas sumber daya

manusia, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran, perkembangan teknologi, dan faktor ekonomi lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah di negara-negara ASEAN diharapkan untuk mempertahankan stabilitas inflasi dengan menerapkan kebijakan moneter dan fiskal yang terpadu. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada temuan riset yang mengindikasikan bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, upaya untuk menjaga kestabilan harga, memperkuat keamanan pangan, dan memelihara stabilitas nilai tukar mata uang harus terus diperkuat guna menunjang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Bagi Pembuat Kebijakan Ekonomi

Pemerintah dituntut untuk senantiasa meningkatkan upaya menarik investasi, baik dari sumber domestik maupun internasional. Hal ini dapat dicapai melalui penyederhanaan regulasi, penegakan kepastian hukum, peningkatan kualitas infrastruktur, serta penciptaan iklim bisnis yang kondusif. Mengingat investasi telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka peningkatan aliran investasi dapat dianggap sebagai salah satu strategi fundamental untuk mengakselerasi pembangunan ekonomi dan meningkatkan keunggulan kompetitif negara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti pengeluaran pemerintah, keterbukaan perdagangan (trade openness), tingkat pengangguran, kualitas sumber daya manusia, Foreign Direct Investment (FDI), maupun perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan cakupan negara dan periode waktu yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

5. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti menabung, berinvestasi, dan mengembangkan usaha, sehingga dapat mendukung untuk meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, masyarakat juga perlu mendukung terciptanya tata kelola yang baik dengan menjunjung nilai kejujuran dan transparansi guna mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menjelaskan bahwa pengendalian inflasi dan peningkatan investasi merupakan faktor yang perlu menjadi prioritas kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN, sedangkan perbaikan kualitas tata kelola pemerintahan dan pemberantasan korupsi tetap diperlukan sebagai upaya jangka panjang untuk memperkuat fondasi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan sinergi kebijakan

tersebut, diharapkan pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan dapat tercapai.

